

Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Peter karya Risa Saraswati

Dinda Putri Larassati

Universitas Pamulang

Dindalarassati6@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe (1) the good moral values of the main character in the novel Peter by Risa Saraswati, (2) the bad moral values of the main character in the novel Peter by Risa Saraswati. In addition, it also describes (3) the form of conveying moral values in the novel Peter by Risa Saraswati. This research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is the novel Peter by Risa Saraswati. The results of the analysis of this study indicate that the main character's moral values show (1) good moral values that include a. Religious b. caring c. Responsible d. Confident e. Compassionate f. Mannerly. (2) bad moral values that include being disrespectful, and rude. (3) Forms of Direct and Indirect Delivery of Moral Values

Kata Kunci: *Moral Values, Good Morals, Bad Morals, Forms of Delivery of Moral Values*

PENDAHULUAN

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang menyenangkan, yang di cari, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Menurut perkataan Hans Jonas, nilai adalah the addressee of a yes, nilai merupakan sesuatu yang kita iyaikan atau kita aminkan. Nilai selalu mempunyai konotasi positif.

Menurut Aristoteles, mengatakan bahwa nilai adalah ethos “good intensions” (itikad baik), “trustworthiness” (kepercayaan) dan “competence or expertness” (kemampuan atau keahlian). Nilai bersifat “pramoral, nilai-nilai itu mendahului tahap moral, tapi bisa mendapat bobot moral, karena diikutsertakan dalam tingkah laku moral.

Moral menurut KBBI adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Istilah moral berasal dari bahasa Latin “Mores” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar.

Moral merupakan suatu yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk pembaca. Moral secara umum juga menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Salah satu ciri yang membedakan manusia dengan binatang adalah eksistensi moral. Nilai moral yang asli dan benar-benar manusiawi dapat membawa manusia untuk mencari kebaikan dan kebenaran sejati, manusia yang selalu identik dengan dirinya sendiri.

Moral memiliki tiga unsur yakni, disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia. Dalam arti manusia makhluk individu dan makhluk sosial, mempunyai tanggung jawab sebagai individu dan sebagai anggota kelompok masyarakat. Nilai moral yang menggambarkan tentang tokoh utama yang baik disebut sebagai nilai moral baik sedangkan nilai moral yang tergambar pada tingkah laku yang buruk disebut sebagai nilai moral buruk.

Moral berhubungan erat dengan watak dan karakteristik seseorang, menyangkut tentang baik dan buruk, tingkah laku orang tersebut, misalnya rasa senang atau sedih, suka atau benci, pemaaf atau pendendam, pemurah atau kikir, pemaarah atau lemah lembut, dan sebagainya.

Moral merupakan suatu nilai, aturan, pengajaran tentang bagaimana seharusnya manusia bertindak dan berperilaku, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Artinya dengan adanya nilai moral manusia akan saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dapat dipahami, bahwasanya nilai moral merupakan hal yang sangat penting dalam diri manusia. Pemahaman tentang moral dan dihubungkan dengan watak yang demikian itu digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan nilai moral tokoh rekannya dalam membuat fiksi. Dengan watak dan karakter yang berbeda-beda, akan didapat aneka sifat dan perilaku tokoh, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dimungkinkan pula akan muncul adanya tokoh jahat atau tokoh baik, dan tokoh utama atau tokoh bawahan. Nilai moral manusia tercermin dari watak dan karakter seseorang. Watak menggambarkan sikap, sifat, dan tempramen yang ada hubungannya dengan batin dan pola pikir manusia.

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang menandai nilai moral ialah bahwa nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral. Jadi, nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas.

Nilai moral berkaitan juga dengan kata “manners” sifat yang baik, wajar dan berdisiplin adalah dasar real manners. Adapun macam-macam nilai moral yang kerap sekali kita temukan di lingkungan yaitu, nilai moral etika, etiket, agama, tatakrama, serta sopan santun. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Nilai moral tidak bisa diterima, bila seseorang acuh tak acuh terhadap nilai ini.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis nilai moral yang terkandung pada tokoh utama dalam novel “Peter” karya Risa Saraswati cetakan tahun 2016. Karena, dalam novel tersebut tokoh Peter selama masa hidupnya dididik agar menjadi anak keturunan Belanda tulen penganut feodalisme yang mampu membedakan dejerat, kasta, dan martabat bangsanya dengan bangsa jajahan. Peter van Gils adalah seorang anak Belanda yang lahir di Hindia Belanda, Bandung salah satu Kota di Jawa Barat. Peter tumbuh dalam keluarga kaya yang tak kekurangan apa pun.

Sebagai anak satu-satunya, dia tumbuh seorang diri, hanya ditemani para pengasuh dan pembantu rumah tangga yang bisa ia perintah sesuka hati. Peter adalah anak paling bahagia di dunia. Tak ada yang sempurna memang di balik masa kecilnya yang serba mudah, Peter hanya bisa bermain bersama pengasuh, para jongos dan seringkali dia harus bergelut dengan rasa takut menghadapi ayahnya sendiri. Peter anak yang penurut, terlebih pada ayahnya. Peter tumbuh menjadi anak yang takut terhadap ayahnya. Sedikit-sedikit, dia selalu berlindung di balik tubuh ibunya yang kerap kali membela dari ayahnya. Dalam benak Peter, kadang dia bertanya-tanya mengapa ayahnya begitu galak, tak seperti orangtua anak-anak lain yang dia kenal. Namun, ayah Peter bersikap seperti itu tanpa alasan Peter harus siap mental menghadapi segala kemungkinan buruk di tanah jajahan. Peter menyimpan sejuta misteri. Jauh di lubuk hatinya, Peter sebagai anak yang baik dan punya kepekaan tinggi terhadap lingkungan

sekitarnya. Berikut kutipan yang memperkuat bahwa tokoh utama memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungannya adalah sebagai berikut:

“Kalian tidak seburuk itu. Di mataku, kalian cantik dan baik.” Peter memuji kedua teman barunya.

“Mama, jangan menangis menangis. Ini malam Natal, kau tak boleh menangis, Ma...” dengan polos, Peter menyeka air mata ibunya.

Di dalam kutipan tersebut digambarkan jelas bahwa tokoh utama sangat peduli terhadap teman dan orangtuanya. Dimana Peter selalu membuat mereka tampak senang dan tenang mendengar ucapan dari Peter.

Novel “Peter” karya Risa Saraswati ini menceritakan tentang tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup berbagai peristiwa. Spesifiknya tokoh utama di dalam novel “Peter” ini digambarkan sebagai seorang anak kecil berambut pirang berumur 6 tahun yang baik, peduli, penyayang, agamis, tanggung jawab, dan percaya diri. Keluarga Peter Van Gils merupakan orang penting yang dihormati sekaligus ditakuti oleh rakyat di kota kecil tempat Peter tinggal. Baik oleh sesama londo atau pun oleh masyarakat lokal yang biasa disebut inlander.

Novel Peter karya Risa Saraswati tidak hanya sekedar karangan biasa, ada banyak hal yang dapat kita pelajari dan kita pahami salah satunya adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Demikian pula dengan pemilihan novel Peter karya Risa Saraswati sebagai objek kajian karena, peneliti tidak hanya memandang bahwa karya sastra sebagai karya yang banyak diminati tetapi juga memandang dari segi isi. Dimana novel ini memiliki daya tarik tersendiri melalui permasalahan yang ditonjolkan oleh pengarang. Permasalahan inilah yang akhirnya menimbulkan nilai moral yang dapat menjadi nilai-nilai edukasi terhadap pembaca. Di mana nilai moral baik meliputi 6 aspek yaitu Agamis, Peduli, Bertanggung Jawab, Percaya Diri, Penyayang dan sikap Sopan Santun tokoh utama.

Ada beberapa penjelasan yang mendasari objek penelitian novel Peter karya Risa Saraswati ini Pertama, cerita pada novel Peter karya Risa Saraswati sangat menarik untuk dibaca karena, mengandung makna nilai moral baik yang akan disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca dalam karya sastra. Ke dua, novel Peter karya Risa Saraswati ini menceritakan tokoh utama yang telah mati. Cerita tentang hantu anak Belanda dan persahabatan pengarang novel dengan sahabat tak kasatmatanya, sehingga nilai moral baik tokoh utama selalu di ingat dan di kenang. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk pada tokoh utama dalam novel Peter karya Risa Saraswati.

TEORI DAN METODOLOGI

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan dan sesuatu yang yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan secara berbeda oleh berbagai orang. (K.Bertens, 2013: 139)

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa

seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral. (K. Bertens, 2013: 143)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti.

Moral dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 432) atau hikmah yang di peroleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis mau pun protagonis, tidak berarti pengarang menyarankan ke pada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderungi, oleh pembaca. Pembaca diharapkan mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh “jahat” itu.

Nilai moral adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya (Zuriah, 2008: 17). Nilai moral juga menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur kehidupan sehari-hari (Setyono, 2011: 67).

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mencari data dan menemukan data kemudian mengolah data menjadi bahan analisis penelitian yang hasilnya di presentasikan melalui deskriptif atau kata-kata. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Peter karya Risa Saraswati. Jakarta. Cetakan ke empat belas, Januari 2016. Berjumlah 175 halaman. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang di peroleh melalui buku atau kumpulan teori, serta buku novel Peter karya Risa Saraswati. Pemerolehan data dengan cara melakukan teknik baca, simak, dan catat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Moral Baik

Moral positif atau moral baik yaitu suatu tingkah laku atau perbuatan yang telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat atau lingkungan seperti norma agama, norma hukum, norma kesopanan, norma asusila. Seseorang akan dikatakan memiliki moral positif apabila dirinya tidak melanggar norma yang ada.

a. Agamis

Agama yaitu, ajaran moral yang berasal dari Tuhan yang menjadi pegangan bagi perilaku penganutnya. Tokoh Peter adalah seorang anak yang selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti menanamkan nilai agama. Data yang ditemukan dalam novel Peter tentang nilai moral Agama adalah sebagai berikut:

Data 01:

“Kalau aku mati lebih dulu, aku akan menunggumu untuk sama-sama pulang ke pangkuan Tuhan.” (Peter. 2016, 111)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang sangat menyayangi orang tuanya. Peter sangat khawatir ketika Peter pergi lebih dahulu meninggalkan keluarganya, ia berkata seolah akan mati besok. Peter yang selalu berserah diri kepada Tuhan. Karena, segala sesuatu adalah rahasia Tuhan.

Data 02:

“Tuhan, berkati Mamaku yang begitu murah hati dan penyayang!” (Peter. 2016, 77)

Data 03:

“Aku sangat bersyukur kepada Tuhan bisa memiliki ibu sebaik kamu.” (Peter. 2016, 125)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Peter sangat menggantungkan dirinya kepada sang pencipta. Peter tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan setelah Peter merasa bersyukur mempunyai Mama yang sangat baik dan penyayang dalam hidupnya, Peter percaya bahwa hanya berdoa kepada Tuhan untuk kelangsungan hidupnya akan bisa berjalan dengan baik. Doa juga merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia.

Data 04:

“Aku sangat berterima kasih kepada Tuhan, karena telah memberikan ku keluarga yang lengkap, dan uang yang cukup untuk menyekolahkan ku dengan baik.” (Peter. 2016, 126)

Kutipan data di atas merupakan bentuk keimanan Peter terhadap Tuhan atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan kepadanya. Peter berterima kasih kepada Tuhan karena, telah diberikan keluarga yang sangat lengkap. Peter sangat bahagia dengan hidupnya yang berkecukupan tidak kekurangan apapun. Peter sangat amat bersyukur kepada Tuhan, tak banyak anak yang seberuntung Peter. Peter tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan dengan apa yang Peter peroleh semasa hidupnya. Peter yakin bahwa Tuhan selalu baik kesetiap umatnya, bahwa Tuhan lah yang memberikan kebahagiaan dalam hidupnya.

b. Perduli

Selain menanamkan nilai-nilai agama tokoh Peter selalu menanamkan kebaikan yang selalu Peter ingat dalam hidupnya. Seperti data yang diterangkan dalam kutipan ini:

Data 05:

“Aku ingin membuatkan sarapan untuk Mama dan Papa.” (Peter. 2016, 30)

Kutipan data di atas mencerminkan perilaku tokoh Peter yang selalu berusaha membuat bahagia kedua orang tuanya. Peter yang merupakan anak satu-satunya dalam keluarga, walaupun mempunyai pengasuh dan pembantu rumah tangga yang bisa dia perintah sesuka hati, namun Peter melakukan hal tersebut karena ingin terlihat mandiri di hadapan orang tuanya dan tidak mau ketergantungan oleh pembantu rumah tangga. Karena bagi Peter membuat bahagia orang tua sangatlah berarti.

Data 06:

“Jangan dimasukkan ke hati. Dia memang begitu, sangat menyebalkan.” (Peter. 2016. 93)

Pada kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter memberi tahu kepada temannya untuk tidak menganggap serius ledakan dari salah satu temannya. Perilaku tokoh Peter disini sangat mencerminkan

sikap Peter orang yang sangat peduli pada temannya terlebih lagi jika mengejek tentang fisik. Peter selalu membela orang lain jika orang itu tidak berbuat salah.

c. Bertanggung Jawab

Data 07:

“Aku sekarang mengerti Papa, besok aku akan minta maaf kepada Mama.” (Peter. 2016, 46)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Peter sangat bertanggung jawab terhadap kesalahannya. Walaupun Peter tidak membuat kesalahan yang fatal namun Peter tetap berusaha untuk meminta maaf kepada sang Mama, tokoh Peter juga takut membuat kecewa sang Mama. Dapat dilihat pada kutipan berikut “Mama terlihat berbeda tadi, dia sangat marah. Aku takut Papa. Apakah Mama kecewa pada ku?” kutipan tersebut juga mempertegas bahwa tokoh Peter bertanggung jawab terhadap kesalahan dan meminta maaf, Peter tidak ingin membuat kecewa dan menyusahkan sang Mama karena, perilaku Peter yang menghindari sang Mama sepanjang hari ini.

Data 08:

“Aku janji, selama menunggu mu tak akan berbuat nakal.” (Peter. 2016, 111)

Dari kutipan data di atas dapat dilihat bahwa kasih sayang tokoh Peter kepada Mama sangat sangat luar biasa. Peter tidak ingin membuat sang Mama cemas karena perlakuan Peter yang akan bertindak sesuka hati, atau cenderung jahat jika ada orang lain yang selalu mengejeknya. Tokoh Peter selalu berusaha agar tidak berbuat aneh dan bersikap sopan kepada siapa pun. Apa yang Peter lakukan, Peter berjanji tidak akan membuat sang Mama menjadi sedih lagi. Rasa tanggung jawab tokoh Peter terhadap sang Mama membuat Peter sadar dan tidak ingin menyusahkannya lagi.

Data 09:

“Berhenti menjelekkkan keluarga ku, anak gendut! Kau sangat keterlaluan! Aku akan menjaga keluarga ku. Terutama Mama ku, dari orang-orang jahat seperti mu! Dan jangan pernah sekali-kali lagi memerintah ku. Aku adalah pemimpin! Dan kau hanya akan menjadi jongsos karena sikap mu yang sangat menyebalkan ini!” (Peter. 2016, 161)

Kutipan data di atas mencerminkan tokoh Peter yang sangat marah karena, harga diri keluarganya telah diinjak-injak oleh anak gendut itu. Peter selalu bersikeras untuk membela keluarganya dari orang-orang jahat yang telah menjelekkkan keluarganya seperti yang dilakukan oleh anak gendut itu. Karena, rasa kasih sayang Peter terhadap keluarganya membuat Peter selalu ingin bertanggung jawab dan melindungi keluarganya dimanapun berada.

d. Percaya Diri

Sikap percaya diri Peter selalu yakin untuk bisa menjadi seorang pemimpin walaupun tubuh Peter yang sangat pendek dan tak pandai berbahasa Netherland. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel berikut ini:

Data 10:

“Aku tidak takut Inlander, Mama. Tenang saja!” (Peter. 2016, 33)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh Peter selalu meyakinkan kepada sang Mama ia benar-benar ingin sekolah. Sikap percaya diri tokoh Peter untuk bersekolah di HIS berhasil mematahkan kekhawatiran sang Mama. Tokoh Peter sangat yakin bahwa ia akan mampu dan berani dalam menghadapi sekolah, meskipun pada akhirnya di permalukan oleh teman-teman sekelasnya.

Data 11:

“Kau tidak bisa memerintah ku seenak hati! Aku ini calon pemimpin!” (Peter. 2016, 158)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter sangat kesal dan sangat geram terhadap seorang anak laki-laki yang merupakan anak dari rekan sang Papa. Karena, anak laki-laki tersebut tak percaya Peter bisa menjadi seorang pemimpin karena tubuh Peter yang sangat pendek dan tak pandai berbahasa Netherland. Namun Peter tak memedulikan kata-kata itu dan tokoh Peter yang selalu percaya diri bahwa suatu saat nanti Peter akan menjadi seorang pemimpin.

Data 12:

“Aku memang kuat dan pemberani! Ingat, Peter, mereka semua juga manusia. Jangan takut, di mata Tuhan, kita semua sama...” (Peter. 2016, 45)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang selalu percaya diri dalam situasi apapun. Tokoh Peter yang selalu di rendahkan oleh orang-orang pribumi, bahkan selalu diejek bahwa Peter anak yang bodoh. Namun Peter selalu tidak memperdulikannya ia harus yakin bahwa ejekan orang-orang tersebut justru bisa menjadi penyemangat untuk menjadi orang yang kuat dan pemberani.

e. Penyayang

Data 15:

“Aku tahu, Mama sangat mencintai ku. Itu bentuk kepeduliannya pada ku. Dan Mama mencoba melindungi ku dari anak-anak nakal itu. Aku harus berterima kasih kepada Mama. Dia tidak kecewa pada ku, justru sebaliknya. Mama bersedih karena aku menghindarinya sepanjang hari ini.” (Peter. 2016, 46)

Sikap Peter yang menunjukkan kasih sayang anak kepada orang tua, Peter merasa bersalah karena perlakuannya sepanjang hari tadi membuat sang Mama kecewa. Peter merasa bersalah dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Data 16:

“Kau jangan begitu, ya! Mama ku adalah perempuan yang sangat baik” (Peter. 2016, 158)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang berusaha membuktikan bahwa sang Mama tidak seperti apa yang orang lain lihat. Peter selalu membela sang Mama dan mencoba melindungi kata-kata orang jahat yang menghina keluarga terlebih sang Mama.

Data 17:

“Mama, jangan menangis. Ini malam natal, kau tak boleh menangis, Ma...” (Peter. 2016, 127)

Kutipan data di atas mencerminkan sikap tokoh Peter yang sangat menyayangi sang Mama. Di malam natal itu Peter tidak mau melihat sang Mama sedih, karena tiga tahun lagi Peter akan kembali ke Netherland seorang diri untuk bersekolah di sana. Peter tidak ingin membuat sang Mama cemas

akan kepergian Peter, apalagi di hari natal yang sangat berarti buat mereka sekeluarga. Hal demikian membuktikan rasa kasih sayang tokoh Peter kepada sang Mama.

f. Sopan Santun

Sopan santun yaitu perilaku kehidupan yang mencakup dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak. Data yang ditemukan dalam novel Peter adalah sebagai berikut:

Data 19:

“Terima kasih ya, telah memperlakukan aku dengan sangat baik.” (Peter. 2016, 87)

Kutipan data di atas menjelaskan perbuatan tingkah laku tokoh Peter yang baik oleh sahabatnya, karena telah mempersilakan Peter beristirahat dan menikmati kamar yang besar seorang diri. Ketika orang lain banyak yang menjauhi Peter dan mengejek Peter karena, tubuh yang Peter yang sangat pendek. Namun Peter merasa bersyukur dan senang untuk kali pertama Peter memiliki sahabat yang baik meskipun mereka anak perempuan. Hal ini cukup membuka mata Peter, bagi Peter berteman dengan siapa pun tidak masalah, selama orang itu bersikap baik dengannya. Sikap yang dilakukan oleh tokoh Peter ini wajib dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, memberi sikap atau perilaku yang baik dan benar kepada sesama manusia.

Data 20:

“Peter memasang senyumnya yang paling ramah.” (Peter. 2016, 35)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap tokoh Peter memang sosok anak yang baik dan ramah. Peter selalu memberikan senyum yang sangat tulus kepada semua temannya di sekolah. Karena, sikap Peter yang selalu ramah dengan orang lain walaupun beberapa temannya menatap Peter dengan angkuh.

2. Moral Buruk

Moral buruk adalah perilaku individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan atau masyarakat, baik norma agama, norma sosial atau pun norma hukum. Individu atau kelompok dapat dikatakan memiliki moral yang baik apabila melakukan sebuah pelanggaran norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pada novel Peter karya Risa Saraswati ini terdapat pula nilai moral negatif pada tokoh utama, data yang ditemukan dalam novel Peter adalah sebagai berikut:

Data 24:

“Oh, Lauren. Wanita tua itu sangat pemarah. Aku tidak suka belajar dengannya, Mama.” (Peter. 2016, 61)

Kutipan data di atas menjelaskan perilaku tokoh Peter yang menghina seorang guru pribadi yang sudah hampir setahun mengajari Peter. Lantaran guru tersebut merupakan wanita yang galak berumur 55 tahun.

Data 25:

“Tiba-tiba anak itu berdiri dan naik ke meja tempat Lauren menyimpan buku-bukunya. Peter menginjak buku-buku itu, dan bereteriak. “Aku tidak mau belajar! Apalagi dengan mu! Bahasa Netherland-mu tak bisa ku mengerti! Kau terlalu tua untuk mengajari ku. Sebaiknya kau pulang saja, tak usah kembali ke

sini! Aku tak mau bertanggung jawab kalau kau tiba-tiba sekarat dan mati di rumah ini! Sudah, pulang lah. Jangan pernah kembali lagi! Aku mau tidur siang!” (Peter. 2016, 64)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang menghina seorang guru pribadi. Lantaran guru tersebut merupakan wanita yang tidak Peter sukai. Untuk mengusir guru itu agar tidak lagi mengajarnya, tokoh Peter melakukan aksi dengan bertindak sesuka hati. Tokoh Peter naik ke atas meja dan menginjak-injak buku pelajarannya. Perbuatan tingkah laku tokoh Peter ini sangat tidak sesuai dengan nilai moral baik.

Data 26:

“Mereka terus menertawakan aku, Papa. Terutama waktu Mama pergi meninggalkan ku di kelas. Mereka membuat ku merasa semakin tak berharga. Mereka menertawakan ku saat mereka tahu aku tak bisa membaca, mereka tertawa karena aku tak pandai berbahasa Netherland. Mereka bilang seharusnya aku tak ada di kelas itu karena hanya akan menjadi badut di mata mereka. Aku benci sekali Papa, aku tak ingin kembali kesana.” (Peter. 2016, 44)

Kutipan data di atas menjelaskan sikap tokoh Peter yang sangat geram dan benci terhadap teman sekolahnya. Karena, salah satu seorang menertawakan Peter yang tidak bisa membaca dan tidak pandai berbahasa Netherland. Perilaku yang dilakukan oleh tokoh Peter ini termasuk dalam nilai moral buruk. Karena, tidak pantas seseorang membenci orang lain.

Data 27:

“Kau ini Inlander, jadi jangan sok berbahasa Netherland. Aku sebal karena kau memakai bahasa bangsa ku terus!” (Peter. 2016, 132)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang berbicara ketus dengan seorang guru baru yang akan mengajari Peter untuk belajar. Peter merasa sebal dengan guru baru itu karena, memakai bahasa Netherland.

Data 28:

“Tahu apa kamu tentang kesopanan? Sudah jadi babu jangan banyak bicara!” (Peter. 2016, 133)

Kutipan data di atas menjelaskan tokoh Peter yang juga menghina pengasuhnya di depan guru pribumi yang datang ke rumahnya. Peter merasa kesal dengan pengasuhnya karena ia telah menimpali pembicaraan mereka berdua, sehingga mata Peter mendelik pada pengasuhnya dan berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.

Data 29:

“Dia bukan ibu ku, tidak sudi!” (Peter. 2016, 134)

Kutipan data di atas menunjukkan perilaku tokoh Peter yang berbicara kasar kepada pengasuhnya. Peter merasa jijik jika harus membayangkan kalau pengasuhnya itu sang Mama. Sikap tokoh Peter ini tidak mencerminkan nilai moral baik. Karena, biar bagaimana pun pengasuhnya itu jauh lebih tua dari Peter. Tidak pantas berbicara kasar kepada manusia yang lebih tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis nilai moral baik di atas pada tokoh utama novel Peter karya Risa Saraswati memiliki nilai moral baik terdapat 5 aspek yaitu: Hubungan tokoh utama dengan Tuhan, hubungan tokoh utama dengan manusia lain, hubungan tokoh utama dengan diri sendiri, sikap tanggung jawab tokoh utama, serta sikap sopan santun tokoh utama. Sebagai anak kecil yang baik, yang menanamkan nilai-nilai kebaikan hidup seperti nilai agama, saling menyayangi satu dengan yang lain, percaya diri, tanggung jawab, sopan santun, serta peduli.

Kedua, berdasarkan analisis nilai moral buruk di atas pada tokoh utama dalam novel Peter karya Risa Saraswati memiliki sikap nilai moral buruk yaitu: seorang anak kecil yang bertindak sesuka hati, keras, berkelakuan jahil. Bentuk penyampaian nilai moral berdasarkan analisis pada tokoh utama dalam novel Peter karya Risa Saraswati memiliki dua macam bentuk yaitu, bentuk penyampaian nilai moral secara langsung melalui tingkah laku tokoh utama, dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung melalui peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. (2013). *Etika. Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penerbit PT KANISIUS.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eswanti, R.D. (2018). "Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajriah, L.N. (2018). "Moralitas Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Karya Maman Suherman". Universitas Pamulang.
- Burhan, N. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Diah, R.A. (2018). "Analisis Nilai-Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Risa, S. (2016). *Peter*. Jakarta: PT Bukune.
- Ratna, S. (2017). "Analisis Nilai Moral Tokoh Bujang Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". Universitas Pamulang.
- Suminto, S.A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Setyono, P. (2011). *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi*. Surakarta: UNS Press.
- Soraya, U.S. (2017). "Nilai Moral Pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia". Universitas Pamulang.
- Subroto, E. (1992). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana
- Sudaryanto, eds. (1991). *Bahasa Sastra Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008): *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS FKIP.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.